

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan, 2000: 1).

Agama Islam sangat memperhatikan keutamaan akhlak mulia, baik dengan cara penegasan, perintah ataupun memberikan motivasi untuk melakukannya dengan metode syar'i yang dapat mewujudkan akhlak mulia tersebut. Rasulullah sebagai pembawa misi (*risalah*) Islam dikaruniai oleh Allah akhlak yang mulia. Akhlak yang menjadikan beliau pantas untuk dijadikan seorang *figure* (*Uswah Hasanah*) dalam akhlak dan budi pekertinya. Rasulullah bersabda bahwa diantara tujuan utama diutusnya beliau kepada umat manusia selain untuk mentauhidkan Allah adalah memperbaiki akhlak.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar (Ilyas, 2000: 2). Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak robbanilah yang mampu menghindarkan kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia. Nilai-nilai yang baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh waktu dan ruang (Ilyas, 2000: 12).

Akhlak Islami merupakan permasalahan yang besar dan sangat penting, sehingga perlu dikaji lebih lanjut dengan cara penelitian, kajian, pembahasan, memperhatikan keagungan dan nilainya, serta menampakkan hakekat jati diri yang bersih dan suci dihadapan umat. Sehingga mereka berpegang teguh dengan ikatannya, bernaung di bawah naungannya, hidup dalam pilar-pilarnya, merasakan nikmatnya, terbimbing dengan bimbingannya, serta menjadi tauladan semua orang yang beragam jenis dan agamanya. Serta menciptakan gambaran yang hidup dan bersinar dari agama untuk seluruh penghuni bumi.

Akhlak Islam selalu menuntun untuk berbuat baik, dan media untuk mencapai kebahagiaan hakiki. Akhlak Islam benar-benar menjaga dan memelihara keberadaan manusia sebagai makhluk yang terhormat, terpuji sesuai dengan fitrahnya.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
 لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Ar-rum: 30).

Akhlik Islam menjaga manusia agar selalu menjaga manusia agar selalu berada pada tingkat kemanusiaan dan menuntun kepada kebahagiaan yang seimbang antara dunia dan akhirat.

...وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka" (QS. Al Baqarah: 201).

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai, rasa serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Wellek (1993: 3) mengemukakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Istilah sastra dipakai untuk menyebutkan gejala budaya yang dapat dijumpai pada semua masyarakat meskipun secara sosial, ekonomi dan keagamaan keberadaan tidak merupakan gejala universal (Jabrohim, 2003: 9).

Karya sastra tercipta karena adanya proses kreatif pengarang dalam merekam kehidupan yang ada disekitarnya. Karya sastra sebagai

karya imajinatif dipadukan dengan kenyataan sosial yang ada disekitar pengarang. Karya sastra tidak lepas dari pengaruh lingkungan dimana lingkungan itu tumbuh. Karya sastra tercipta dalam rangka merefleksikan apa yang dirasakan dan dialami oleh pengarang dilingkungan dimana pengarang hidup dan bersosialisasi. Oleh karena itu, sebuah cipta sastra mengungkap tentang masalah-masalah manusia, perjuangan, kasih sayang, kebencian, nafsu, dan segala yang dialami manusia. Melalui karya sastra, pengarang ingin menampilkan nilai-nilai yang lebih tinggi dan lebih agung serta ingin menafsirkan makna hidup dan hakikat hidup (Esten, 1998: 8).

Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampaiannya. Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreatifitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi (Aminuddin, 1990: 57).

Dalam buku *Cerita Pendek Indonesia*, Rosadi memberikan dan keterangan tentang cerpen. Cerpen atau cerita pendek adalah cerita yang pendek dan merupakan suatu kebulatan ide. Dalam kesingkatan dan kepadatannya itu, sebuah cerita pendek adalah lengkap, bulat, dan singkat, semua bagian dari sebuah cerpen mesti terikat pada suatu kesatuan jiwa:

pendek, padat, dan lengkap. Tak ada bagian-bagian yang boleh lebih atau bisa terbuang (Purba, 2010: 50).

Cerpen *Emak Ingin Naik Haji* karya Asma Nadia adalah sebuah cerita sederhana yang membuat kita menyadari arti penting sebuah perjuangan hidup. Cerpen ini mengisahkan hasrat seorang wanita tua (Emak) yang begitu mendalam, karena niat yang baik sesungguhnya telah mengantarkan Emak untuk ketanah suci. Putranya (Zein) mempunyai tekad yang kuat untuk mewujudkan mimpi Emak, dan niat yang baik itu tidak boleh ternodai dengan tingkah laku yang melanggar iman/hukum.

Kisah Emak Ingin Naik Haji ini dramatik dan tragis yang mengisahkan kesedihan seorang wanita tua (Emak) yang tidak mampu mengumpulkan segepok uang bekal untuk naik haji, sementara putranya Zein merasa menjadi pecundang seumur hidup karena tidak bisa mewujudkan mimpi Emak. Zein tidak pernah putus asa, dia selalu ber-*ikhtiyar* dan berdo'a dengan membanting tulang demi mewujudkan mimpi Emak. Dalam kisah ini banyak mengandung sebuah nilai-nilai akhlak antara lain: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap alam semesta.

Selanjutnya kisah ini banyak menampilkan pesan-pesan moral atau nilai-nilai akhlak yang menarik untuk ditelaah lebih mendalam. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti kandungan akhlak yang terdapat dalam cerpen tersebut, dengan judul

“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Cerpen Emak Ingin Naik Haji karya Asma Nadia”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman bagi yang membaca skripsi ini, maka perlu dikemukakan uraian terhadap istilah-istilah yang mencakup dalam judul skripsi ini, yaitu tentang **“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Cerpen Emak Ingin Naik Haji karya Asma Nadia”**. Perlu penegasan judul untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan, dan akan lebih mudah setelah dijelaskan lebih lanjut secara terperinci sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.

Nilai, Inggris (*value*): Latin (*valere*) berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat dikuasai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989: 534)

Nilai artinya sifat atau hal yang penting atau berguna untuk kemanusiaan. Maksudnya adalah kualitas yang membangkitkan respon penghargaan. Nilai secara praktis dan efektif terdapat dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif didalam masyarakat (Muhaimin, Mujib, 1993: 110)

Yang dimaksud dengan nilai dalam skripsi ini adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.

Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Pendidikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik (Depdiknas, 2003: 263)

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia (Abudin Nata, 1997: 9).

Akhlak adalah berasal dari kata “*khuluq*” dan jama’nya “*akhlaq*”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran (Busyra, 2010: 42).

Ibrahim Anis dalam “*Al-Mu’jam Al-wasith*” (1972: 202) mengatakan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak Islam memiliki kriteria sebagai berikut: kebaikan bersifat mutlak, kebaikan bersifat menyeluruh, tetap, langgeng,

mantap, kewajiban yang harus dipatuhi, pengawasan yang menyeluruh (Sobron, 2006: 108).

Yang dimaksud pendidikan akhlak dalam skripsi ini adalah suatu usaha mengubah tingkah laku seseorang atau kelompok dengan melalui upaya pengajaran agar mempunyai kepribadian yang mulia.

Berdasarkan dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, nilai-nilai pendidikan akhlak adalah nilai yang terkandung dalam budi pekerti manusia yang muncul secara spontan dengan cara mengarahkan atau mendidik manusia sehingga menjadi kepribadian yang mulia.

2. Cerpen Emak Ingin Naik Haji

Sumardjo mengemukakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspek terkecil (Purba, 2010: 51).

Cerpen *Emak Ingin Naik Haji* adalah sebuah cerpen sederhana yang membuat kita menyadari arti penting sebuah perjuangan hidup, dan membuat pembaca semakin mengagumi dan mencintai sosok seorang ibu.

Cerpen *Emak Ingin Naik Haji* adalah karya Asma nadia diterbitkan oleh Asma Nadia Publising House, dengan tokoh utama Emak dan Zein, berisi 13 halaman.

Berdasarkan uraian tersebut ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat

dipetik dari tingkah laku dan budi pekerti tokoh dalam cerpen yang berjudul *Emak Ingin Naik Haji* karya Asma Nadia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah: Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat dalam cerpen “*Emak Ingin Naik Haji*” karya Asma Nadia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam cerpen “*Emak Ingin Naik Haji*” karya Asma Nadia.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam cerita.
- 2) Sebagai wahana pemikiran dalam menerapkan teori-teori yang ada dengan realitas yang ada di masyarakat.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai sarana transformasi nilai pendidikan yang terimplimentasi dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Dapat memberikan masukan kepada peneliti untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam pengajaran terutama dalam memahami makna atau hikmah suatu cerita.

E.Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul skripsi ini, penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Berikut ini akan diurutkan penelitian-penelitian yang sudah ada, yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Oktariani (FAI-UMS, 2005) dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam*” dalam novel “*Laskar Pelangi*” karya Andrea Hirata menyimpulkan bahwa nilai kejujuran yang terdapat dalam novel “*Laskar Pelangi*” mencakup tiga hal yaitu pembentukan perilaku dengan hati yang lurus, membantu pengembangan kepribadian menjadi lebih baik secara istiqomah, juga sebagai penanaman pondasi awal akhlak yang baik.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Lutfiyanti Fauzy (FAI-UMS, 2006) dengan judul “*Nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Perempuan Berkalung Sorban*” karya Abidah El Khalieqy yang menyimpulkan bahwa ada beberapa nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel “*Perempuan Berkalung Sorban*” meliputi: pendidikan akhlak terhadap Allah, diri sendiri dan keluarga. Serta karakter tokoh dan media

pendidikan akhlak yang ditampilkan tokoh Annisa, Khudori, dan Samsudin dalam Novel “*Perempuan Berkalung Sorban*”.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agus Susanto (UMS, 2007) berjudul “*Pendidikan Akhlak dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy*” menyimpulkan bahwa nilai yang ada dalam novel itu adalah pesan moral dakwah untuk pergaulan pemuda dan pemudi, selain etos kerja keras, diceritakan pula perjuangan Khairul Azzam dalam menemukan jodohnya dengan tetap selalu teguh berpedoman kepada ajaran agama, hikmahnya adalah keikhlasan, pengorbanan motivasi dan arti cinta yang hakiki.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah ada, peneliti belum menemukan judul yang sama dengan akan yang peneliti ajukan yaitu “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Cerpen Emak Ingin Naik Haji karya Asma Nadia*”. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memiliki unsur keaslian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library research*) karena data yang diambil atau yang diteliti adalah naskah tulisan dan buku yang diambil dari khasanah kepustakaan (Nasir, 1985: 54). Oleh karena itu data yang digali sepenuhnya berasal dari kepustakaan atau buku-buku.

2. Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pesan nilai-nilai akhlak dalam cerpen “*Emak Ingin Naik Haji*” karya Asma Nadia (Depok, Nadia Publising House: 2009)

3. Sumber Data

Sumber data yang penulis peroleh dari data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2010: 91). Sumber data primer dari penelitian ini adalah cerpen “*Emak Ingin Naik Haji*” karya Asma Nadia.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya berupa data dokumentasi atau laporan sebelumnya (Azwar, 2010: 91). Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku dan film yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian cerpen “*Emak Ingin Naik Haji*” karya Asma Nadia.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara pengorganisasian data

kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiono, 2007: 89). Untuk menganalisis cerpen “*Emak Ingin Naik Haji*” karya Asma Nadia penulis menggunakan *content analysis* yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Adapun langkah-langkah dalam *content analysis* diantaranya adalah *pertama*, menerapkan model penelitian, menetapkan media berapa media, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya. *Kedua*, pencarian data pokok atau data primer yaitu cerpen itu sendiri, sebagai analisis isi cerpen merupakan objek yang paling pokok. *Ketiga*, pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak terasa hampa tetapi saling berhubungan dengan faktor lain.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Teoritik tentang Pendidikan Akhlak, terdiri dari: A. Pendidikan akhlak, yang membahas tentang pengertian pendidikan akhlak, sumber pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak,

macam-macam akhlak. B. Cerpen sebagai media pendidikan akhlak, meliputi pengertian cerpen, unsur-unsur cerpen, kelebihan dan kekurangan cerpen sebagai media pendidikan akhlak.

BAB III Gambaran Umum Cerpen “*Emak Ingin Naik Haji*”

Karya Asma Nadia, berisi tentang: biografi penulis, tema, setting yang melatarbelakangi, dan alur cerita, kandungan pendidikan akhlak yang terdapat dalam cerpen “*Emak Ingin Naik Haji*” karya Asma Nadia.

BAB VI Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Cerpen

“*Emak Ingin Naik Haji*” karya Asma nadia, berisi tentang: A. Pendidikan tentang akhlak terpuji meliputi akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap manusia. B. Pendidikan tentang akhlak tercela meliputi akhlak terhadap Allah dan akhlak manusia.

BAB V Penutup, berisi tentang: kesimpulan, saran dan kata penutup.